

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah rangkaian jaringan kerja dari berbagai elemen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, sistem dilihat sebagai mekanisme yang terstruktur dan saling terkait untuk menghasilkan output yang diinginkan (Tukino, 2020). Menurut Mulyadi, sistem adalah sekumpulan prosedur yang dirancang secara terstruktur dan saling terintegrasi untuk menjalankan aktivitas utama perusahaan (Mulyadi, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai pengertian sistem, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sebuah satu kesatuan yang terdiri dari kumpulan elemen, komponen, atau variabel yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Hubungan antar elemen tersebut dirancang sedemikian rupa untuk bekerja secara terintegrasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sistem menjadi sebuah mekanisme yang terorganisir di mana setiap bagian memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan fungsi keseluruhan.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Tampilan umum dari sebuah sistem terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *input*, *procces*, dan *output*. Konsep ini cukup sederhana,

mengingat bahwa sebuah sistem dapat menerima berbagai masukan dan menghasilkan beberapa keluaran secara bersamaan. Menurut Ardana dan Lukman (2016) terdapat beberapa karakteristik yang melekat pada sistem itu sendiri, antara lain:

a. Komponen Sistem (*Components*)

Sebuah sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh. Komponen-komponen ini dapat berupa subsistem atau elemen-elemen yang membentuk struktur keseluruhan sistem tersebut. Setiap komponen memiliki peran dan fungsinya masing-masing, yang berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi sistem secara keseluruhan.

b. Batasan Sistem (*Boundary*)

Batasan sistem merujuk pada daerah yang memisahkan suatu sistem dari sistem lainnya atau dari lingkungan sekitarnya. Batasan ini penting karena memungkinkan kita untuk memandang sistem sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, sekaligus menjelaskan ruang lingkup yang dimiliki oleh sistem tersebut. Dengan adanya batasan, kita dapat lebih mudah memahami interaksi antara elemen-elemen dalam sistem dan pengaruh lingkungan luar terhadapnya.

c. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan luar sistem adalah elemen-elemen yang berada di luar batasan sistem dan dapat memengaruhi operasi serta kinerja sistem tersebut. Lingkungan ini dapat bersifat menguntungkan, sehingga perlu dipertahankan, atau merugikan, sehingga perlu dikendalikan. Pemahaman terhadap lingkungan luar sangat penting untuk memastikan bahwa sistem dapat berfungsi dengan optimal dalam konteks yang lebih luas.

d. Penghubung Sistem (*Interface*)

Penghubung sistem adalah media atau sarana yang menghubungkan antar subsistem, sehingga memungkinkan aliran sumber daya dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Dalam konteks ini, keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan bagi subsistem lain, menciptakan jaringan interaksi yang kompleks namun terkoordinasi. Penghubung ini memainkan peranan penting dalam menjaga kelancaran proses dan komunikasi antar bagian dalam sistem.

e. Masukan Sistem (*Input*)

Masukan sistem merujuk pada data yang dimasukkan ke dalam sistem untuk diproses. Masukan ini dapat berupa perawatan (*maintenance input*) atau sinyal (*signal input*). Sebagai contoh, dalam sebuah sistem komputer, program yang digunakan untuk menjalankan operasi merupakan bentuk *maintenance input*,

sedangkan data yang diolah menjadi informasi adalah *signal input*. Kualitas masukan sangat menentukan hasil keluaran yang dihasilkan oleh sistem.

f. Keluaran Sistem (*Output*)

Keluaran sistem adalah hasil dari data yang telah diolah oleh sistem. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain. Seperti contohnya pada sistem informasi, keluaran yang dihasilkan adalah informasi, dimana informasi ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan.

g. Pengolah Sistem (*Procces*)

Pengolah sistem adalah bagian dari sistem yang bertanggung jawab untuk mengolah masukan menjadi keluaran. Sistem ini akan mengolah data menjadi laporan – laporan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

h. Sasaran Sistem (*Objective*)

Setiap sistem memiliki tujuan atau sasaran tertentu yang ingin dicapai. Sasaran ini berfungsi sebagai panduan dalam menentukan masukan yang dibutuhkan dan keluaran yang akan dihasilkan oleh sistem. Dengan menetapkan sasaran yang jelas, pengelolaan dan pengembangan sistem dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif.

2.1.3 Pengertian Perancangan Sistem

Perancangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk merancang sistem baru yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan, berdasarkan pemilihan alternatif sistem terbaik. Menurut Fauzi et al (2023), Perancangan adalah sebuah proses atau tahapan untuk membuat atau merencanakan sesuatu dengan menggunakan teknik untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai. Ini menunjukkan bahwa perancangan sistem tidak hanya sekedar menciptakan, tetapi juga melibatkan metodologi yang terstruktur untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Menurut Azis (2022), perancangan sistem merupakan tahap yang menggambarkan bagaimana suatu sistem dibentuk yakni berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan pengguna. Proses perancangan ini dapat dilakukan untuk menciptakan sistem baru atau untuk memperbaiki sistem yang sudah ada, sehingga sistem tersebut dapat berfungsi dengan lebih baik. Secara umum, proses perancangan meliputi beberapa langkah, antara lain merancang *input*, *output*, dan *file*.

Menurut Hidayah dalam (Suli & Nirisal, 2023), perancangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis,

mengevaluasi, memperbaiki, dan menyusun suatu sistem, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, secara optimal untuk masa depan dengan memanfaatkan informasi yang ada. Sedangkan menurut Zufria (2022), perancangan sistem dapat diartikan sebagai proses yang menjelaskan secara rinci bagaimana setiap komponen dalam suatu sistem informasi akan diimplementasikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem merupakan proses mendesain suatu sistem baru yang berkaitan dengan masalah atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan atau perancangan sistem tersebut, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Informasi ini bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan dalam organisasi yang bertugas menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh dari data transaksi untuk tujuan pelaporan internal maupun eksternal perusahaan. Sistem ini menyajikan informasi bagi manajemen atau pemilik usaha sebagai dasar untuk

pengambilan keputusan dengan melaksanakan operasi tertentu terhadap semua data sumber yang diterimanya (Gaol, 2023).

Terdapat berbagai definisi tentang Sistem Informasi Akuntansi, berikut ini adalah pengertian yang dikemukakan dalam berbagai literatur :

1. Menurut Ardana dan Lukman (2016), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data keuangan maupun data non-keuangan yang berkaitan dengan transaksi keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Menurut Endaryanti (2021), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengelola berbagai sumber daya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi keuangan. Informasi ini membantu menjalankan aktivitas perusahaan dan menyediakan data penting bagi pihak yang membutuhkan. Dengan sistem ini, transaksi dapat dicatat dengan rapi sehingga aktivitas perusahaan selalu terpantau.
3. Menurut Krismiaji (2015), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengolah data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam proses perencanaan, pengendalian, serta operasional bisnis. Sistem ini dirancang agar dapat menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan.

2.1.5 Subsistem Sistem Informasi Akuntansi

Subsistem dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah bagian khusus yang bertugas menjalankan fungsi tertentu dalam proses pengumpulan, penginputan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan data dan informasi keuangan serta non-keuangan dalam perusahaan. Subsistem ini membantu memastikan setiap transaksi dan aktivitas bisnis tercatat, terproses, dan dilaporkan dengan baik sesuai kebutuhan operasional maupun manajerial.

Menurut Krismiaji (2015), terdapat lima subsistem sistem informasi akuntansi diantaranya :

a. Siklus Pendapatan

Serangkaian aktivitas bisnis yang berhubungan dengan penyerahan barang/jasa kepada pelanggan serta penerimaan pembayaran kas dari penyerahan tersebut.

b. Siklus Pengeluaran

Aktivitas bisnis yang melibatkan pembelian persediaan untuk dijual kembali atau diolah lebih lanjut, serta pembayaran kepada pemasok.

c. Siklus Produksi

Aktivitas bisnis yang dimulai dengan pengumpulan bahan baku, mengolah bahan mentah menjadi barang jadi melalui proses produksi atau konversi.

d. Siklus Penggajian (Sumber Daya Manusia)

Serangkaian aktivitas bisnis yang melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari perekrutan, pelatihan, pembayaran gaji, evaluasi, hingga pemberhentian karyawan.

e. Siklus Buku Besar dan Pelaporan

Aktivitas bisnis yang melibatkan proses pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan ke dalam buku besar serta penyusunan laporan keuangan perusahaan.

2.2 Microsoft Excel

2.2.1 Pengertian *Microsoft Excel*

Microsoft Excel adalah program *spreadsheet* dalam sistem *Microsoft Office*. Aplikasi ini dimanfaatkan untuk membuat dan memformat *workbook* untuk keperluan analisis dan olah data. Secara khusus, *Excel* memungkinkan penggunanya untuk mencatat data, membangun model analisis, menuliskan rumus untuk melakukan perhitungan, memproses data dalam berbagai metode, serta menampilkan data dalam bentuk grafik yang beragam (Universitas Bina Sarana Informatika, 2022).

Penggunaan *Microsoft Excel* sangat luas dan mencakup berbagai bidang, seperti akuntansi keuangan, manajemen proyek, analisis data, dan banyak lagi. Program ini menjadi salah satu alat yang berguna dalam pengelolaan dan analisis informasi numerik. Dengan fitur-fitur yang canggih dan kemudahan penggunaannya,

Excel memungkinkan individu dan organisasi untuk memanfaatkan data secara efektif dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Keberadaan *Microsoft Excel* sebagai alat bantu dalam pengolahan data tidak hanya mempercepat proses kerja tetapi juga meningkatkan akurasi dalam analisis informasi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai penggunaan *Excel* menjadi sangat penting bagi para profesional di berbagai bidang untuk memaksimalkan potensi data yang mereka miliki.

2.2.2 Keunggulan *Microsoft Excel* dalam Akuntansi

Microsoft Excel mempunyai beberapa keunggulan yang menjadikannya sebagai alat yang berguna dalam bidang akuntansi. Zharatunisa (2024) menyebutkan beberapa keunggulan *Microsoft Excel* diantaranya sebagai berikut :

a. Fleksibilitas dalam Pengelolaan Data

Lembar kerja *Excel* yang bersifat fleksibel memungkinkan pengelolaan data keuangan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Data dapat disusun dalam sel, baris, dan kolom, serta disimpan dalam format tabel yang terstruktur.

b. Perhitungan Otomatis

Perhitungan keuangan dan analisis data sangat didukung oleh berbagai formula dan fungsi matematika yang disediakan oleh

Excel. Hal ini memungkinkan terjadinya perhitungan otomatis, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

c. Grafik dan Visualisasi Data

Microsoft Excel memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan data keuangan dengan lebih baik melalui pembuatan grafik dan diagram. Grafik-grafik ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola, tren, dan perbandingan yang penting.

d. Kemampuan Pemrograman dan Makro

Dengan menggunakan *Visual Basic for Applications* (VBA), *Microsoft Excel* memungkinkan pengguna untuk membuat makro dan skrip guna mengotomatisasi tugas akuntansi yang berulang.

2.2.3 *Microsoft Excel Macro dan VBA*

Excel Macro dan VBA (*Visual Basic for Applications*) adalah fitur yang terdapat dalam *Microsoft Excel* yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan menjalankan kode makro. Fitur ini sangat berguna dalam pengolahan data dan otomatisasi berbagai tugas. (Zharatunisa, 2024) menjelaskan pengertian dan cara kerja dari *Excel Macro* dan VBA sebagai berikut :

a. *Microsoft Excel Macro*

Macro adalah sekumpulan fungsi dan perintah yang disimpan dalam menu *Visual Basic* pada *Microsoft Excel*. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk merekam aktivitas yang dilakukan dan mengubahnya menjadi baris-baris program. Dengan

menggunakan *macro*, pengguna dapat mengotomatisasi tugas-tugas yang berulang, sehingga meningkatkan efisiensi kerja. Cara kerja *macro* yaitu dengan merekam serangkaian tindakan atau perintah yang dilakukan di dalam *Excel*, seperti menginput data, memformat sel, atau menggulir lembar kerja. Setelah proses perekaman selesai, pengguna dapat menjalankan *macro* tersebut dengan satu klik, dan *Excel* akan mengulangi semua tindakan yang telah direkam.

b. *Visual Basic for Applications (VBA)*

VBA adalah bahasa pemrograman yang dikembangkan oleh *Microsoft* dan digunakan dalam aplikasi *Microsoft Office*, termasuk *Excel*. VBA memungkinkan pengguna untuk membuat *macro* dan skrip yang dapat mengotomatisasi berbagai tugas di dalam *Excel*. Dengan pemahaman yang baik tentang VBA, pengguna dapat membuat prosedur atau perintah yang lebih kompleks untuk memudahkan pekerjaan mereka. VBA juga memungkinkan pengembangan fungsi-fungsi khusus yang tidak tersedia dalam fungsi standar *Excel*, sehingga memberikan fleksibilitas tambahan bagi pengguna. Cara kerja VBA melibatkan penulisan kode program menggunakan sintaks yang mirip dengan bahasa pemrograman *Visual Basic*. Kode VBA ditempatkan dalam modul atau formulir di *Excel* dan dapat dijalankan sesuai kebutuhan.

2.2.4 Fungsi-fungsi *Microsoft Excel*

Microsoft Excel terdiri dari beberapa fungsi yang dapat digunakan, fungsi tersebut memiliki kegunaan masing – masing. Universitas Bina Sarana Informatika (2022) menyebutkan beberapa fungsi *Microsoft Excel* yang sering digunakan antara lain :

e. Fungsi Average

Average digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari sekumpulan data. Bentuk umum penulisannya adalah =AVERAGE (number1,number2,...) dimana number1, number2 merupakan range data yang akan dicari nilai rata-ratanya.

f. Fungsi Logika IF

Logika IF digunakan ketika data yang dimasukkan mempunyai kondisi tertentu. Misalnya, jika nilai AI=1, maka hasilnya adalah 2, jika tidak, maka akan bernilai 0. Biasanya fungsi ini dibantu oleh operator relasi atau pembandingan seperti berikut :

Tabel 1. Lambang Fungsi Logika IF

Lambang	Fungsi
=	Sama dengan
<	Lebih kecil dari
>	Lebih besar dari
<=	Lebih kecil sama dengan
>=	Lebih besar sama dengan
<>	Tidak sama dengan

g. Fungsi Max

Fungsi Max digunakan untuk mencari nilai tertinggi dari sekumpulan data. Bentuk umum penulisannya adalah =MAX(number1, number2,...), di mana number 1, number 2, dan seterusnya merupakan range data (numerik) yang akan dicari nilai tertingginya.

h. Fungsi Min

Fungsi Min digunakan untuk mencari nilai terendah dari sekumpulan data. Bentuk umum penulisannya adalah =MIN(number1, number2,...), di mana number 1, number 2, dan seterusnya merupakan range data (numerik) yang akan dicari nilai terendahnya.

i. Fungsi SUM

SUM digunakan untuk menjumlahkan sekumpulan data pada suatu range. Bentuk umum penulisannya adalah =SUM(number1, number2,...). Dimana number1, number2, dan seterusnya merupakan range data yang akan dijumlahkan.

j. Fungsi COUNT

Fungsi COUNT untuk menghitung banyaknya nilai yang ada di tiap cell dalam kumpulan data. Rumus fungsi COUNT yaitu =COUNT(value1,{value2},).

k. Fungsi HLOOKUP dan VLOOKUP

Fungsi HLOOKUP dan VLOOKUP digunakan untuk membaca suatu tabel secara horizontal (HLOOKUP) maupun secara vertical (VLOOKUP). Bentuk umum penulisannya adalah
=HLOOKUP(Lookup_value;Tabel_array;Row_index_number,...)
=VLOOKUP(Lookup_value;Tabel_array;Col_index_number,...).
Dari rumus diatas, dapat dilihat bahwa bedanya hanya pada nomor indeksinya saja, jika kita menggunakan HLOOKUP, maka menggunakan nomor index baris (Row_index_num), sedangkan VLOOKUP menggunakan indeks kolom (Col_index_num).

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan atau *stakeholders*. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen tersebut digunakan oleh *stakeholders* untuk pengambilan keputusan ekonomi (Kartikahadi et al., 2022).

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Bagi pihak

eksternal, seperti manajemen, laporan ini berfungsi untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan membantu menilai kinerja serta pertumbuhan perusahaan, sehingga mereka dapat menentukan apakah akan menjalin kerja sama atau tidak (Langi et al., 2023).

2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dari hasil siklus akuntansi. Siklus akuntansi berawal dari transaksi, jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut penjelasan dari jenis-jenis laporan keuangan tersebut :

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan daftar aset, kewajiban, dan modal secara terstruktur pada suatu periode tertentu, biasanya disusun pada akhir tahun. Disebut terstruktur karena penyusunannya mengikuti urutan tertentu. (Sari et al., 2017). Penyajian laporan posisi keuangan terdiri dari aktiva dan pasiva, aktiva ditempatkan di bagian kiri neraca yang menggambarkan kekayaan atau aset perusahaan, sedangkan pasiva berada di bagian kanan neraca yang menunjukkan sumber dana

perusahaan, meliputi utang dan modal. Melalui laporan posisi keuangan, dapat diketahui total kekayaan entitas, kemampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya, serta potensi entitas untuk mendapatkan pinjaman tambahan dari pihak luar.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berisi ringkasan gambaran pendapatan dan beban suatu entitas selama periode tertentu, sehingga dapat diketahui besarnya laba yang diperoleh maupun kerugian yang dialami. (Sari et al., 2017).

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pergerakan kas selama periode tertentu. Laporan ini mencakup aktivitas operasional, pendanaan, serta investasi perusahaan. Dengan adanya laporan arus kas, para pengguna laporan keuangan dapat menilai perubahan aset netto entitas, struktur keuangan (termasuk aspek likuiditas dan solvabilitas), serta kemampuan entitas dalam menghasilkan kas di masa mendatang (Sari et al., 2017).

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik satu bulan maupun satu tahun (Sari et al., 2017). Laporan ini disusun setelah laporan laba rugi, karena hasil laba atau rugi selama tahun berjalan akan memengaruhi perubahan modal yang tercantum dalam laporan tersebut. Fungsi utama laporan perubahan modal adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para investor atas modal yang telah diberikan, sekaligus menyediakan informasi mengenai sumber dana yang diperoleh selama periode tersebut.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan terkait dengan isi dari keempat laporan utama. Laporan ini memberikan penjelasan atas rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Sari et al., 2017).

2.3.4 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah laporan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM). SAK EMKM dirancang

sebagai standar akuntansi yang sederhana, yang mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh entitas tersebut. Tujuan utama dari SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan untuk usahanya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang perlu disusun, antara lain sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode
- b. Laporan Laba Rugi Selama Periode
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses menetapkan suatu pos untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Berikut adalah beberapa unsur pengakuan dalam laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) :

1. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan apabila manfaat ekonomis di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke entitas, dan aset tersebut memiliki nilai yang dapat diukur secara andal. Sebaliknya, aset tidak akan diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomisnya dianggap tidak mungkin mengalir ke

entitas, meskipun pengeluaran telah terjadi. Dalam kasus seperti itu, transaksi tersebut akan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat kepastian bahwa sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis akan dikeluarkan untuk menyelesaikan kewajiban entitas, dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal.

3. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi apabila terdapat peningkatan manfaat ekonomis di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas, dan hal tersebut dapat diukur secara andal.

4. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi apabila terdapat penurunan manfaat ekonomis di masa depan yang berkaitan dengan penurunan nilai aset atau peningkatan liabilitas, dan hal tersebut dapat diukur secara andal.

2.4 Laporan Laba Rugi

2.4.1 Definisi Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Laporan ini mencerminkan hasil operasional perusahaan selama satu periode

tertentu, baik itu satu tahun maupun periode akuntansi lainnya. Dalam laporan laba rugi, disajikan informasi mengenai sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan serta berbagai beban atau biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

Laporan laba rugi memiliki peran penting dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai acuan utama bagi pemilik usaha, manajemen, maupun pihak terkait lainnya untuk mengevaluasi kondisi finansial perusahaan.

Menurut Sujarweni (2023), Laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun secara sistematis, yang tersusun atas penghasilan yang diperoleh perusahaan kemudian dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan elemen-elemen pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi. Melalui laporan ini, perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan sedang mengalami keuntungan atau kerugian, yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dari aktivitas usahanya.

2.4.2 Komponen Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu hal penting dalam penyusunan laporan bulanan maupun tahunan. Berikut ini adalah elemen-elemen pokok yang terdapat dalam laporan laba rugi (Sari et al., 2017) :

a. Pendapatan (*Income*)

Pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan proses pengolahan data yang berlangsung secara berulang. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penambahan total aset perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan serta penerimaan pembayaran tunai untuk barang dan jasa tersebut. Pendapatan terdiri dari total uang yang dihasilkan dari penjualan, serta pendapatan tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti bunga, dividen, dan sewa.

b. Beban Keuangan (*Expenses*)

Beban keuangan merujuk pada biaya yang ditanggung oleh suatu entitas sebagai konsekuensi dari aktivitas keuangan yang dilakukan dalam operasionalnya. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), beban keuangan mencakup berbagai jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan sumber daya keuangan. Beban keuangan ini harus dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan entitas. Sebagai salah satu komponen utama dalam penyusunan laporan laba rugi, beban keuangan mencerminkan biaya-biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya keuangan.

2.4.3 Bentuk Laporan Laba Rugi

Secara umum, laporan laba rugi dalam pelaporan keuangan disajikan dalam dua bentuk utama, yaitu *single step* dan *multiple step*. Kedua bentuk ini memiliki karakteristik dan struktur yang berbeda dalam menyajikan informasi keuangan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing jenis laporan laba rugi tersebut (Sujarweni, 2023) :

a. Laporan Laba Rugi Bentuk *Single Step*

Dalam format ini, seluruh akun pendapatan dan keuntungan dikelompokkan terlebih dahulu. Setelah itu, dibagian bawah diikuti dengan pencatatan dan penjumlahan seluruh beban dan kerugian yang tergolong dalam aktivitas operasional perusahaan. Jumlah pendapatan dan keuntungan dikurangi jumlah beban dan kerugian, menghasilkan selisih yang merupakan laba bersih atau rugi bersih. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung laba rugi pada metode *single step* adalah:

$$\text{Penghasilan bersih (Laba/Rugi)} = (\text{Pendapatan} + \text{Keuntungan}) - (\text{Beban} + \text{Kerugian}).$$

b. Laporan Laba Rugi Bentuk *Multiple Step*

Laporan laba rugi dengan metode *multiple step* dirancang untuk memisahkan transaksi operasional dan transaksi non-operasional, serta memisahkan beban usaha utama dengan beban di luar usaha. Pengungkapan laba operasional dalam laporan ini bertujuan untuk

menunjukkan perbedaan antara aktivitas bisnis yang bersifat rutin (operasional) dengan aktivitas yang bersifat tidak rutin (non-operasional). Selain itu, perhitungan selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan disebut dengan laba kotor. Berikut perhitungan laba rugi menggunakan metode *multiple step* dengan rumus berikut :

- 1) Laba kotor = Penjualan bersih – Harga pokok penjualan
- 2) Pendapatan operasional = Laba kotor – Biaya operasional
- 3) Penghasilan bersih = Pendapatan operasional + Pendapatan dari aktivitas non-operasional

2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau perorangan maupun badan usaha yang memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan jumlah modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 (2021), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,

atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Untuk mengetahui apakah suatu UMKM termasuk dalam kategori usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, maka UMKM diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu modal usaha dan hasil penjualan tahunan sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori UMKM

Kategori	Modal Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	s.d. 1 Miliar.	s.d. 2 Miliar.
Usaha Kecil	> 1 Miliar s.d. 5 Miliar.	> 2 Miliar s.d. 15 Miliar.
Usaha Menengah	> 5 Miliar s.d. 10 Miliar.	> 15 Miliar s.d. 50 Miliar.

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

2.6 Software Development Life Cycle (SDLC)

Software Development Life Cycle (SDLC) adalah salah satu metode yang digunakan dalam analisis data. Metode SDLC berfungsi sebagai kerangka kerja yang mencakup langkah-langkah sistematis yang perlu diikuti untuk mengembangkan perangkat lunak. Sistem ini menyediakan rencana

komprehensif untuk pengembangan, pemeliharaan, dan penggantian perangkat lunak tertentu. Secara umum, metode SDLC terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Setiap tahapan memiliki tujuan dan aktivitas spesifik yang berkontribusi pada keberhasilan proyek perangkat lunak.

Menurut Jogiyanto dalam Modul Digital Mata Kuliah: Pengantar Sistem Informasi Universitas Hayam Wuruk (Universitas Hayam Wuruk, 2023), SDLC adalah siklus hidup pengembangan sistem informasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara efektif dengan menghasilkan sistem berkualitas tinggi. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, analisis, desain, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan sistem. SDLC menjadi kerangka kerja yang memastikan setiap langkah pengembangan dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan strategis organisasi.

Metode *Software Development Life Cycle* (SDLC) terdiri dari enam model, antara lain model *Waterfall*, *Agile*, *Iterative*, *V-Shaped*, *Big Bang*, dan *Spiral*. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan model *Waterfall*. Model *Waterfall* adalah model pengembangan sistem yang paling tua dan sederhana yang menekankan pada fase-fase pengembangan yang berurutan dan sistematis. Proses ini dianalogikan dengan air terjun, karena aliran pengembangannya bergerak satu arah dari atas ke bawah, mirip dengan cara air mengalir dalam sebuah air terjun. Pada model ini, setiap fase harus diselesaikan sepenuhnya sebelum melanjutkan ke fase berikutnya. Setelah berpindah ke fase selanjutnya, tidak ada opsi untuk kembali ke fase

sebelumnya. Dalam model Waterfall, setiap tahap bergantung pada hasil dari fase yang telah diselesaikan sebelumnya, sehingga memudahkan pengelolaan proyek dan memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan cermat (Universitas Hayam Wuruk, 2023).

Model *Waterfall* harus dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan tahapan yang ada. Berikut adalah tahapan-tahapan pengembangan dalam model *Waterfall*:

1. Tahap Analisis

Pada tahap ini, komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna serta batasan-batasan yang ada. Informasi yang diperoleh dari interaksi ini dianalisis untuk mengidentifikasi data dan kebutuhan spesifik yang diperlukan oleh pengguna. Dengan cara ini, pengembang dapat memastikan bahwa semua aspek penting dari perangkat lunak tercakup dalam proses pengembangan

2. Tahap Desain Sistem (Perencanaan)

Tahap ini merupakan fase di mana desain sistem dibuat untuk membantu menentukan spesifikasi perangkat keras (hardware) dan persyaratan sistem lainnya. Selain itu, tahap desain juga berfungsi untuk mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan, sehingga menghasilkan kerangka kerja yang jelas untuk pengembangan selanjutnya. Desain yang matang akan memudahkan implementasi dan integrasi sistem di tahap berikutnya.

3. Tahap Implementasi Sistem

Tahap ini adalah saat di mana sistem mulai dikembangkan melalui program kecil yang dikenal sebagai unit. Setiap unit ini dirancang untuk berfungsi secara terpisah namun tetap terintegrasi dengan baik dalam keseluruhan sistem. Proses implementasi ini penting karena akan menentukan seberapa baik setiap komponen dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sistem secara keseluruhan.

4. Tahap *Testing* (Uji Coba)

Pengujian atau uji coba sistem dilakukan untuk memastikan bahwa semua elemen dan komponen dari sistem berfungsi sesuai dengan harapan. Pada tahap ini, berbagai metode pengujian diterapkan untuk mengidentifikasi kesalahan atau kelemahan yang mungkin masih ada dalam sistem. Dengan melakukan uji coba secara menyeluruh, pengembang dapat memperbaiki masalah sebelum sistem diluncurkan ke pengguna akhir, sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan perangkat lunak.

5. Tahap *Maintenance* (Pemeliharaan)

Tahap ini merupakan tahap akhir metode *Waterfall*. Pada tahap ini, perangkat lunak yang telah selesai dikembangkan akan memasuki proses pemeliharaan. Pemeliharaan ini mencakup perbaikan terhadap kesalahan atau *bug* yang mungkin tidak terdeteksi pada langkah-langkah sebelumnya. Selain itu, pemeliharaan juga melibatkan pembaruan sistem untuk meningkatkan kinerja dan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang mungkin berubah seiring waktu.

2.7 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian mengenai perancangan sistem berbasis Microsoft Excel, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Ayu Amelia Putri, Lesia Fatma Ginoga (2024). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Persediaan Barang Dagang Dengan Excel Macro Di Toko Surya.	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan metode <i>Software Development Life Cycle</i> (SDLC) model <i>Waterfall</i> .	Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Komponen sistem mencakup fungsi terkait sistem penjualan dan sistem persediaan (2) sistem telah terproses secara otomatis dan terkomputerisasi, dan mengurangi kesalahan serta penyimpangan baik dalam prosedur penjualan maupun persediaan.
2.	Reza Pratama (2023). Desain Aplikasi Penjualan Tunai Berbasis VBA Excel dengan	Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE (<i>Analysis, Design, Development,</i>	Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Berdasarkan hasil pengujian ahli media dan ahli materi mendapatkan point 98% dan 97% yang artinya sangat layak digunakan. (2)

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
	Barcode Scanner Implementation, pada Toko Azkiya Hijab dan Fashion.	<i>Evaluation</i>).	Menghasilkan form input data, total penjualan bersih, banyaknya barang yang terjual, cetak nota penjualan, <i>barcode scanner</i> , laporan penjualan dan laporan pembelian.
3.	Juwita Amanda Sumarsono (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Kas Menggunakan VBA Microsoft Excel Pada Jamur Borobudur.	Penelitian menggunakan metode analisis PIECES (digunakan untuk membandingkan sistem lama dan sistem baru) dan <i>Software Development Life Cycle</i> (SDLC).	ini Kesimpulan dari penelitian ini adalah telah berhasil membuat aplikasi VBA Excel yang didalamnya telah tercantum identifikasi biaya dan pendapatan, kemudian menghasilkan hasil perhitungan yang sama antara metode perhitungan manual dengan perhitungan menggunakan aplikasi VBA <i>Excel</i> .

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
4.	Donny Apdian, Yeny Rostiani, Jajang, Fitriah Sari (2021). Sistem Informasi Akuntansi Laba Rugi Berbasis <i>Microsoft Excel</i> Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Lucycake Karawang.	Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah aplikasi laporan laba rugi menggunakan <i>Microsoft excel</i> ini memiliki beberapa jurnal untuk menghasilkan suatu laporan laba rugi diantaranya jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, neraca saldo dan laporan laba rugi.

Sumber : Data diolah dari Berbagai Jurnal Penelitian, 2025